

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas X IPA 1 MAN 22 Jakarta melalui Pendekatan Aktivitas Aesop's Berorientasi Lingkungan

Muliana Buulolo

MAN 22 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 14 Oktober 2022
 Direvisi 18 Oktober 2022
 Revisi diterima 20 Oktober 2022

Kata Kunci:

Berorientasi Lingkungan,
 Materi Pencemaran
 Lingkungan, Pendekatan
 Aktivitas Aesop's.

*Aesop's Activity Approach,
 Environment Pollution
 Materials, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Pembelajaran materi pencemaran lingkungan tingkat MA memiliki kompetensi dasar menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan atau pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan. Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran materi ini adalah dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas X IPA 1 MAN 22 Jakarta, sejauh ini pembelajaran materi pencemaran lingkungan dilakukan menggunakan metode ceramah sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal. Salah satu cara yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa MAN 22 Jakarta pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan dengan penerapan Pendekatan Aktivitas Aesop's berorientasi lingkungan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kelas yang terpilih adalah kelas X IPA 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seluruh siswa kelas X IPA 1 mencapai tingkat aktivitas belajar dengan kriteria sangat aktif dan aktif, hasil belajar siswa kelas X IPA 1 sebanyak 84% memperoleh nilai akhir > 81 . Hasil angket tanggapan siswa menunjukkan mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 22 Jakarta.

ABSTRACT

Learning environmental pollution material at the MA level has basic competence to explain the relationship between human activities and the problem of environmental damage or pollution and environmental preservation. One of the appropriate methods of learning this material is to provide opportunities for students to interact directly with the environment. Based on the results of observations and interviews with class X science 1 MAN 22 Jakarta students, so far the learning of environmental pollution material has been carried out using the lecture method so that student activities and learning outcomes have not been optimal. One of the ways that is considered appropriate to overcome this problem is to apply aesop's environmentally oriented activity approach. The purpose of this study is to improve the learning

outcomes of MAN 22 Jakarta students on learning environmental pollution material by applying Aesop's environmentally oriented Activity Approach. The design of this study is Classroom Action Research. The selected class is class X science 1. The results showed that the activities of all students of class X science 1 reached the level of learning activities with very active and active criteria, the learning outcomes of class X science 1 students as much as 84% obtained a final score of > 81. The results of the student response questionnaire showed that the majority of students gave positive responses to the learning activities that had been implemented. Based on the results of the study, it was concluded that the application of aesop's environmentally oriented activity approach to learning environmental pollution materials can improve the learning outcomes of MAN 22 Jakarta students.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Muliana Buulolo

MAN 22 Jakarta

Jl. Kyai H. Djunaidi No.104, RT.1/RW.17, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.

muliana0722@gmail.com

How to Cite: Buulolo, Muliana. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas X IPA 1 MAN 22 Jakarta melalui Pendekatan Aktivitas Aesop's Berorientasi Lingkungan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 11-20. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.145>

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan nasional sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu penanganan secepatnya, diantaranya adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Dalam rangka mewujudkan SDM yang unggul dan berdaya saing maka pendidikan harus didesain dengan kongkrit dan riil guna mempersiapkan generasi yang berkompetensi, salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan mutu pendidikan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah kualitas pembelajaran.

Menurut Wiyanto et al. (2006), kualitas pembelajaran sains di sekolah-sekolah menengah saat ini cenderung monoton dengan aktivitas sains yang rendah, guru cenderung berceramah atau menjelaskan sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat, padahal seharusnya guru dituntut dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan seperti yang telah disebutkan di atas. Pemilihan pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diharapkan setelah proses pembelajaran.

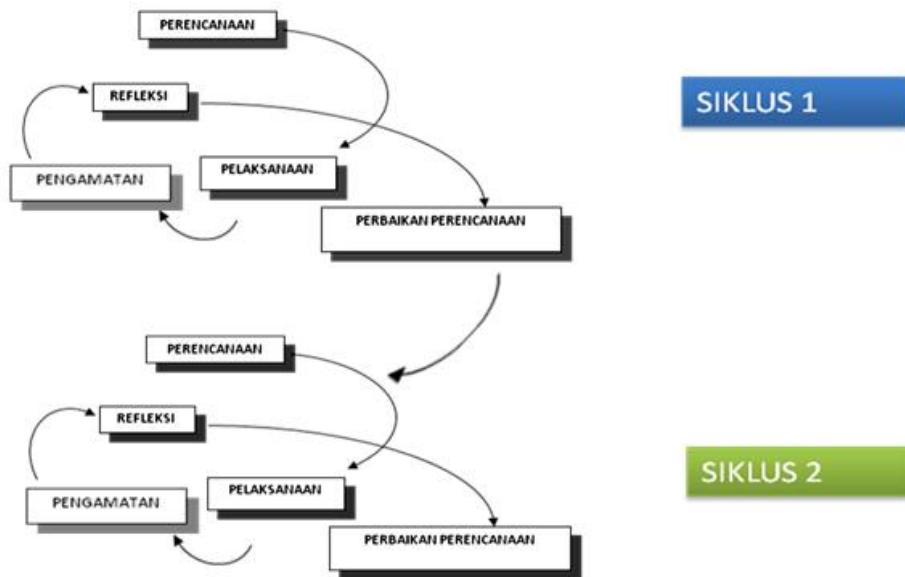
Pembelajaran materi pencemaran lingkungan tingkat MA memiliki kompetensi dasar menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan atau pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan. Pembelajaran berorientasi lingkungan merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi pencemaran lingkungan, diharapkan dengan pembelajaran ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan, selain itu melalui pembelajaran berorientasi lingkungan berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan lingkungan.

Diperoleh data bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa masih belum optimal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran cenderung pasif, hanya beberapa siswa saja yang berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Data nilai pengetahuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Salah satu pendekatan pembelajaran yang dirasakan sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan.

Melalui pendekatan ini dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sasaran, sumber, dan sarana belajar diharapkan mampu mengoptimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful experience*) yang akhirnya akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan pembelajaran yang didesain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, peneliti mencoba memanfaatkan lingkungan pasar yang lokasinya tidak jauh dari MAN 22 Jakarta. Pasar pasti menghasilkan limbah dari sisa cucian dan lainnya. Daerah aliran sungai tempat pembuangan limbah sampah pasar itulah yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sasaran, sumber, dan sarana belajar materi pencemaran lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Di Kelas X IPA 1 MAN 22 Jakarta Pendekatan Aktivitas Aesop's Berorientasi Lingkungan".

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 22 Jakarta Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Adapun setting penelitiannya:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus 1**1. Perencanaan:**

Pada tahap ini akan dilakukan:

- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran biologi kelas X IPA 1, dan mengembangkan skenario pembelajaran.
- Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap tindakan.
- Menyusun lembar kerja siswa.
- Menyiapkan alat/media yang diperlukan.
- Menyusun format format penilaian (unjuk kerja) dan observasi.
- Mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2. Pelaksanaan

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, yaitu:
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- Melaksanakan tes akhir siklus I.

3. Observasi

Observasi (pengamatan) dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran, hambatan yang ditemui, dan mencatat segala aktivitas siswa di kelas

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi serta hambatan yang muncul selama tindakan agar peneliti dapat menindaklanjuti dengan melakukan upaya perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan menggabungkan pemikiran dan pendapat dari peneliti dan teman sejawat sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator

keberhasilan, maka hasil dari refleksi ini dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus lanjutan dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus lanjutan mengacu pada hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Kegiatan pada siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I merupakan langkah penting untuk menentukan apakah siklus penelitian akan dihentikan atau diteruskan.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75 %.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X IPA 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah siswa dengan kriteria tingkat aktivitas belajar yang dicapai pada kegiatan pembelajaran

No.	Kriteria Keaktifan	Kegiatan Belajar		
		Diskusi 1	Diskusi 2	Observasi
1	Sangat Aktif	18 (56%)	21 (66%)	26 (81%)
2	Aktif	14 (44%)	11 (34%)	6 (19%)
3	Cukup Aktif	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa kelas X IPA 1 seluruhnya mencapai kriteria aktif dan sangat aktif pada setiap kegiatan belajar. Meskipun seluruh siswa telah mencapai kriteria aktivitas belajar aktif dan sangat aktif pada setiap kegiatan belajar, tetapi berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas siswa pada kegiatan diskusi I masing-masing terdapat sebanyak 18 (56%) siswa serta pada kegiatan diskusi II sebanyak 21 (66%).

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tugas, postes, dan tes evaluasi akhir yang masing-masing diberi bobot 1:1:2. Adapun data hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa kelas X IPA 1

No.	Nilai Akhir Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
1	> 81	27 (84%)	Tuntas, Optimal
2	75 – 80	2 (6%)	Tuntas, Tidak Optimal
3	< 75	3 (10%)	Tidak Tuntas
Σ siswa		32	

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 27 (84%) siswa mencapai nilai akhir hasil belajar ≥ 81 (tuntas, optimal), serta 2 (6%) siswa dari kelas X IPA 1 mencapai nilai akhir hasil belajar 75-80 (tuntas, tidak optimal), namun demikian masih terdapat 3 (10%) siswa dari kelas X IPA 1 yang memperoleh nilai akhir hasil belajar < 75 (tidak tuntas). Meskipun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai akhir hasil belajar tidak tuntas, tetapi dapat dikatakan desain pembelajaran yang diterapkan telah mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Data hasil angket tanggapan siswa diperoleh dengan menganalisis lembar angket tanggapan siswa yang diberikan pada akhir proses pembelajaran. Hasil analisis tanggapan siswa disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran

No.	Aspek yang ditanyakan	Skor Aspek	Kriteria Tanggapan
1	Siswa yang menyukai belajar yang telah dilakukan	115	Sangat Positif
2	Siswa merasa memahami materi pencemaran lingkungan	94	Positif
3	Siswa merasa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	109	Sangat Positif
4	Siswa setuju jika pembelajaran yang dilakukan diterapkan pada materi biologi lainnya	108	Sangat Positif

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mendapat tanggapan positif dan sangat positif. Tiga dari empat aspek yang ditanyakan mendapat tanggapan sangat positif dan satu aspek mendapat tanggapan positif. Namun demikian berdasarkan hasil analisis angket tanggapan siswa terdapat 1 siswa kelas X IPA 1 menyatakan kurang menyukai kegiatan pembelajaran, 4 siswa kelas X IPA 1 menyatakan merasa kurang memahami materi pencemaran lingkungan, 3 siswa kelas X IPA merasa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta 3 siswa kelas X IPA 1 kurang setuju jika kegiatan belajar diterapkan pada materi biologi lain.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar (Sardiman 2007). Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang diamati selama pembelajaran meliputi aktivitas dalam kegiatan diskusi I dan II serta kegiatan observasi di lingkungan.

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa yang terdapat pada Tabel 1, secara umum siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa kelas X IPA 1 telah mencapai kriteria aktivitas belajar aktif dan sangat aktif pada kegiatan diskusi I, diskusi II, dan kegiatan observasi. Berdasarkan hasil ter-sebut di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi pencemaran lingkungan yang diterapkan dengan pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan telah mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa.

Pencapaian tingkat aktivitas belajar siswa X IPA 1 dalam kriteria aktif dan sangat aktif kemung-kinan besar disebabkan karena siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis angket tanggapan siswa yang disajikan pada Tabel 3, diketahui siswa kelas X IPA 1 memberikan tanggapan sangat positif (skor 115) menyukai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Rasa suka yang dimiliki siswa terhadap kegiatan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil tanggapan siswa (Tabel 3), diketahui siswa kelas X IPA 1 memberikan tanggapan sangat positif (skor 109) menyatakan merasa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan aktivitas aesop's dapat menumbuhkan motivasi belajar (Susilogati et al. 2007)

Pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didesain untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar. Kegiatan belajar dalam penelitian ini didesain berdasarkan empat aktivitas aesop's yaitu keterampilan berpikir berbasis observasi, logika hipotesis deduktif, analisis data dan inkuiri terbimbing. Empat aktivitas ini dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sasaran, sumber, dan sarana belajar akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas belajarnya secara langsung melalui kegiatan membuat hipotesis, membuat rancangan kegiatan identifikasi pencemaran air, melakukan observasi di lingkungan, dan mendiskusikan data hasil observasi. Selain itu pada saat kegiatan observasi siswa juga menghadapi objek yang dipelajarinya secara langsung sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran agar mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

Walaupun seluruh siswa telah mencapai kriteria aktivitas belajar aktif dan sangat aktif pada setiap kegiatan belajar, berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas siswa terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor rendah pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi I terdapat sebanyak 19 siswa (60%) serta pada kegiatan diskusi II sebanyak 18 siswa (56%) dari kelas X IPA 1 memperoleh skor rendah dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Adanya lebih dari 50% siswa yang memperoleh skor rendah pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemungkinan disebabkan karena kurangnya kesiapan dan keterampilan siswa dalam melakukan presentasi. Permasalahan kurangnya kesiapan dan keterampilan siswa dalam presentasi ini perlu kiranya mendapat perhatian agar permasalahan tersebut dapat diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

mengatasi masalah ini adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, misalnya guru dapat memberikan reward berupa hadiah bagi siswa yang dapat mem-presentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik sehingga siswa dapat lebih tertarik dan aktif mem-presentasikan hasil diskusi dalam pembelajaran.

Hasil belajar materi pencemaran lingkungan dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata nilai tugas, postes, dan tes evaluasi yang masing-masing diberi bobot 1:1:2. Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 84 % siswa dari kelas X IPA 1 telah mencapai nilai akhir hasil belajar ≥ 81 (tuntas dan optimal). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi pencemaran lingkungan yang diterapkan dengan pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sudarmin et al. (2012) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan aesop's berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pencapaian hasil belajar yang optimal dalam penelitian ini dimungkinkan karena siswa melakukan aktivitas belajarnya secara langsung melalui kegiatan membuat hipotesis, membuat rancangan kegiatan observasi, melakukan observasi, dan menganalisis data hasil observasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari juga dapat bertahan lebih lama dalam memori siswa karena siswa menghadapi langsung objek yang dipelajari dan aktif dalam kegiatan bela-jarnya.

Meskipun secara umum pembelajaran materi pencemaran lingkungan yang diterapkan dengan pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa namun masih terdapat 3 siswa (10%) dari kelas X IPA 1 yang memperoleh nilai akhir hasil belajar < 75 (tidak tuntas). Adanya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar < 75 (tidak tuntas) diduga karena siswa bersangkutan kurang menyukai kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan akhirnya siswa merasa kesulitan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan, 3 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas diketahui 1 siswa memberikan tanggapan kurang menyukai kegiatan pembelajaran, kurang termotivasi, dan kurang memahami materi yang dipelajari, 2 siswa memberikan tanggapan kurang termotivasi dan kurang memahami materi yang dipelajari, serta 1 siswa memberikan tanggapan kurang memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa 3 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas memberikan tanggapan merasa kurang memahami materi yang dipelajari, untuk itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah dengan mendorong siswa agar membaca ringkasan materi pencemaran lingkungan yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru juga hendaknya dapat me-review kembali materi yang telah dipelajari se-hingga dapat memberikan pemahaman pada siswa yang belum atau kurang paham.

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mendapat tanggapan positif dan sangat positif. Tiga dari empat

aspek yang ditanyakan mendapat tanggapan sangat positif dan satu aspek mendapat tanggapan positif. Meskipun secara umum siswa memberikan tanggapan positif dan sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi berdasarkan hasil analisis angket tanggapan siswa terdapat 1 siswa kelas X IPA 1 menyatakan kurang menyukai kegiatan pembelajaran, 4 siswa kelas X IPA 1 menyatakan merasa kurang memahami materi pencemaran lingkungan, 3 siswa kelas X IPA 1 merasa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta 3 siswa kelas X IPA 1 kurang setuju jika kegiatan belajar diterapkan pada materi biologi lain.

Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kendala siswa dalam belajar, misalnya pada akhir kegiatan pembelajaran guru dapat menanyakan secara personal terkait dengan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran sehingga kendala tersebut dapat teratasi dan pada akhirnya siswa menjadi lebih menyukai kegiatan pembelajaran, lebih termotivasi, dan menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan aktivitas aesop's berorientasi lingkungan pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 MAN 22 Jakarta. Seluruh siswa mencapai kriteria aktivitas belajar aktif dan sangat aktif serta 84% siswa kelas X IPA 1 mencapai hasil belajar tuntas dan optimal (hasil belajar > 81).

Untuk mengatasi permasalahan adanya kecenderungan sebagian besar siswa (> 50%) yang memperoleh skor rendah pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru dapat memberikan reward berupa hadiah bagi siswa yang dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik sehingga siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pencemaran lingkungan, guru hendaknya mendorong siswa membaca ringkasan materi pencemaran lingkungan yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru juga hendaknya dapat me-review kembali materi yang telah dipelajari untuk memantapkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anni TC & R Achmad. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.

Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Harwood SW. 2004. A new model for inquiry. *Journal of college Science Teaching* 33 (7): 29-33.

Morisson JA & JC Estes. 2007. Using scientist and real-world scenario in professional development for middle school science teacher. *Journal of science teacher education* 18 (2): 165-184.

Prabhuswamy & Nageshi. 2007. Process capability analysis made simple through graphical approach. *Journal of Science, Engineering and Technology* 1 (3): 355-359.

Rasyid MR. 2008. Optimalisasi peran guru dalam proses transformasi pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan* 11(1): 55-68.

Rosida P & S Titin. 2011. Pengaruh pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar fisika pada siswa kelas 2 smu. *Jurnal Proyeksi* 6 (2): 89-102.

Rosmawati, P Dewi & Yulhevi. 2011. Pemanfaaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1 (1): 49-56.

Rudyatmi E & R Ani. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rusbult C. 2000. Learning from Experience: Aesop,s Activities and Thinking Skills in the General Chemistry Laboratory, <http://www.sit.wisc.edu>. Diunduh 9 November 2012.

Sardiman A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saptono S. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Semarang: UNNES.

Sitepu BP. 2008. Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur* 11 (7): 79-92.

Sudarmin, Prasetya AT & M Pahlevi. 2012. Penerapan Pendekatan Aesop's berbantuan guidance worksheet terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1 (2): 123-130.

Sudjana N. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV.Alfabeta.

Sukisman P. 2006. Pendidikan Berorientasi Lingkungan. Dalam: Prosiding Seminar nasional. HIMA Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 23 September 2006.

Susilogati S, C Edi & S Woro. 2007. Pembelajaran Elektrokimia dalam Matakuliah Kimia Dasar 2 dengan Aktivitas Aesop's Berorientasi Chemo- entrepreneurship (CEP). Semarang: Unnes.

The Environmental Education & Training Foundation. 2001. Using Environment- Based Education to Advance Learning Skills and charater Development. Washington DC: The North American Association For Environmental Education

Wiyanto, A Sopyan, Nugroho & SWA Wibowo. 2006. Potret pembelajaran Sains di SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 4 (2): 63-66.

Yamin M. 2006. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.